

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI DI KALANGAN MAHASISWA KONSENTRASI JURNALISTIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

USE OF SOCIAL MEDIA AS A SOURCE OF INFORMATION IN STUDENTS JOURNALISTIC CONCENTRATION UIN-SU

Nazlia Octaviani^{1*}, Muhammad Hasbi Maulana², Chairina³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*E-mail: nazliaoctavianilubis@gmail.com

Abstract

Social media such as Facebook, Twitter, Instagram, and TikTok have become the main source of information. UIN-SU journalism students, as prospective professionals in the field of media and communication, are expected to have a deep understanding of various sources of information. Although social media offers fast and wide access to information, there are concerns about the quality and accuracy of the information disseminated. This study uses a qualitative descriptive research method, with data collection techniques using questionnaires and interviews. The sample of this study consisted of 32 UIN-SU journalism students, batch 2021-2022. The results of the study show that social media is indeed a medium for seeking information for UIN-SU journalism students, because it is considered more practical in seeking information. Currently, Instagram is still the most popular platform for UIN-SU journalism students. Although the average respondent stated that 50% of the information they received on social media was a hoax, UIN-SU journalism students can easily identify this information based on the knowledge gained in the journalism concentration they chose.

Keywords: Journals; Social Media; Students

Abstrak

Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok telah menjadi sumber utama untuk mendapatkan informasi. Mahasiswa jurnalistik UIN-SU, sebagai calon profesional di bidang media dan komunikasi, diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai berbagai sumber informasi. Meskipun media sosial menawarkan akses yang cepat dan luas terhadap informasi, ada kekhawatiran tentang kualitas dan akurasi informasi yang tersebar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan juga wawancara. Sampel penelitian ini terdiri dari 32 orang mahasiswa/i jurnalistik UIN-SU, stambuk 2021-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memang menjadi media mencari informasi bagi mahasiswa jurnalistik UIN-SU, karena dianggap lebih praktis dalam mencari informasi. Saat ini, Instagram masih menjadi platform paling diminati oleh mahasiswa jurnalistik UIN-SU. Meskipun rata-rata responden menyebutkan sebanyak 50 % informasi yang mereka terima di media sosial adalah hoax, mahasiswa jurnalistik UIN-SU dapat dengan mudah mengidentifikasi informasi tersebut berbekal ilmu yang didapatkan pada konsentrasi jurnalistik yang mereka pilih.

Kata Kunci: Mahasiswa; Media Sosial; Jurnalistik.

Diajukan : 21 Desember 2024

Direvisi : 10 April 2025

Diterima : 2 Juni 2025

Pendahuluan

Di era digital ini, teknologi informasi berkembang pesat, dan media sosial menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh masyarakat, termasuk mahasiswa. Para mahasiswa atau mahasiswi tentu saja butuh akan informasi guna mempermudah kegiatan perkuliahan yang dilangsungkan baik itu berkaitan dengan suatu permasalahan ataupun persoalan. Dengan adanya media sosial mahasiswa dan mahasiswi mampu mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Di samping itu mahasiswa harus lebih teliti dalam menggunakan media sosial untuk mencari informasi, karena banyak informasi yang belum akurat kebenarannya (Faturtama, 2023). Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram,

dan TikTok telah menjadi sumber utama untuk mendapatkan informasi seiring dengan semakin mudahnya akses internet dan perangkat mobile. Pergeseran cara konsumsi informasi ini mempengaruhi cara-cara tradisional dalam memperoleh berita, seperti melalui media massa atau buku.

Mahasiswa jurnalistik UIN-SU, sebagai calon profesional di bidang media dan komunikasi, diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai berbagai sumber informasi, baik yang berasal dari media konvensional maupun media digital. Media cetak memiliki kelebihan dan juga kekurangan, di samping itu media online juga memiliki kelebihan dan juga kekurangannya. Di balik kelebihan yang dipunyai oleh media cetak, tetap saja media online lebih banyak digemari sekarang ini karena kecepatannya (Lubis, 2018). Di Sumatera Utara khususnya kota Medan, ternyata sudah mengalami posisi yang sangat sulit yakni kemerosotan surat kabar di kota Medan yang saat ini sudah tidak mampu lagi bernafas secara normal (Rasyid, 2019). Walaupun begitu, saat ini, tentu kita masih dapat menemukan banyak koran di Sumatera Utara, salah satunya yakni Koran Harian Waspada Medan (Siregar, 2023). Dalam konteks ini,, penggunaan media sosial sebagai sumber informasi utama oleh mahasiswa jurnalistik di UINSU (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) menimbulkan pertanyaan mengenai kualitas dan kredibilitas informasi yang mereka peroleh dari platform tersebut. Ini juga berkaitan dengan bagaimana media sosial dapat memengaruhi cara mahasiswa jurnalistik memahami prinsip-prinsip jurnalistik, seperti verifikasi dan objektivitas. Meskipun media sosial menawarkan akses yang cepat dan luas terhadap informasi, ada kekhawatiran tentang kualitas dan akurasi informasi yang tersebar. Berita palsu (hoax), misinformasi, dan disinformasi sering kali beredar di media sosial, dan ini menjadi isu yang cukup serius, terutama bagi mahasiswa jurnalistik yang harus memilah informasi secara kritis. Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi utama dapat berisiko jika mahasiswa tidak memiliki kemampuan literasi digital yang cukup untuk membedakan mana informasi yang valid dan mana yang tidak. Seiring dengan perubahan media yang semakin bergantung pada platform digital, penting untuk mengkaji bagaimana media sosial mempengaruhi pendidikan jurnalistik. Selain sifatnya yang cenderung bebas, pengguna media internet lebih dinamis serta mengikuti zaman yang berkembang.

Mahasiswa jurnalistik di UINSU, sebagai bagian dari generasi digital, mungkin lebih cenderung menggunakan media sosial daripada sumber informasi tradisional seperti surat kabar atau televisi. Hal ini bisa berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam melakukan riset, verifikasi fakta, dan menulis dengan standar jurnalistik yang baik. Pada penelitian terdahulu, Faturtama (2023) menjelaskan bahwasannya media sosial atau medsos memang kerap digunakan sebagai sumber informasi awal bagi mahasiswa jurnalistik UIN-SU. Mahasiswa jurnalistik uinsu juga kerap menggunakan media sosial untuk mencari informasi seputar perkuliahan. Berdasarkan pernyataan narasumber pada penelitian ini, media sosial sangat cepat dalam menyebarkan informasi baik itu informasi yang penting ataupun tidak penting (Faturtama, 2023). Dibalik kelemahannya, media sosial tetap dipergunakan dalam mencari informasi. Selain itu juga menjadi media dalam pembelajaran (Susanti, 2024).

Dengan begitu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa jurnalistik di UINSU menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama dan bagaimana hal ini mempengaruhi pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip jurnalistik serta kualitas informasi yang mereka konsumsi. Pengaruh juga merupakan kekuatan atau efek yang satu hal terhadap hal lainnya. Ini bisa merujuk pada bagaimana suatu ide, tindakan, atau entitas dapat mempengaruhi atau merubah perilaku, pendapat, atau kondisi sesuatu yang lain (Munthe, 2022).

Metode penelitian

FISIP Universitas Tanjungpura
Nazlia Octaviani dkk

copyright JURMAFIS

Penelitian ini dilakukan di lingkungan fakultas ilmu sosial UIN-SU, tepatnya pada konsentrasi jurnalistik dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif, peneliti akan mendalami suatu permasalahan ataupun fenomena hubungan perbedaan aktivitas, karakteristik perubahan ataupun kesamaan (Rusandi, 2021). Subjek pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurnalistik di UIN-SU, dengan sampel penelitian sebanyak 32 mahasiswa jurnalistik UIN-SU stambuk 2021-2022. Di dalam penelitian kualitatif, sampel ialah orang-orang, peristiwa-peristiwa dokumen-dokumen yang telah dianalisis dan di observasi kemudian dijadikan sebuah sumber informasi yang memang memiliki hubungan dengan titik masalah dalam penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian (Sahir, 2021). Peneliti mengumpulkan data menggunakan angket dan juga wawancara. Dimana, angket disebar melalui kuesioner kepada mahasiswa jurnalistik UIN-SU dengan jumlah sebanyak 30 responden yang mewakili seluruh kelas jurnalistik yang ada di UIN-SU. Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa UIN-SU stambuk 2021-2022 secara mendalam, guna mendapatkan data yang lebih valid dan menghindari terjadinya bias.

Hasil dan Diskusi

Perkembangan teknologi telah membawa dampak yang perkembangan yang cukup besar di Indonesia. Perangkat telepon seluler yang pada masanya hanya bisa digunakan untuk melakukan panggilan dan mengirim pesan-pesan singkat saja, hingga saat ini Perkembangan teknologi mampu memudahkan pengguna ponsel untuk mengakses berbagai informasi. Hal ini karena bertebarannya media sosial saat ini (Arlinah, 2019). Media sosial saat ini memang menjadi salah satu pilihan bagi sebagian orang untuk mencari informasi-informasi yang penting. Media sosial menawarkan kecepatan untuk mencari berita yang sedang hangat dibicarakan. Kecepatan media sosial sebagai sumber informasi memiliki faktor krusial. Dimana, terdapat berbagai platform pada portal media online (Agam, 2021).

Dampak dari penggunaan media sosial bermacam-macam, tergantung media sosial yang digunakan dan juga pribadi masing-masing pengguna media sosial. Terdapat dampak yang positif dan juga negatif dalam penggunaan media sosial (Wulandari, 2024). Sebagai sumber informasi, media sosial berperan penting dalam menambah pengetahuan generasi muda, memudahkan generasi muda menentukan sikap dan juga keputusan, baik dalam konteks dunia politik ataupun konteks lain (Samsudin, 2024). Media sosial banyak menyajikan berita, baik itu tentang bencana alam, korupsi, kriminalitas, dan lain sebagainya (Parapat, 2024).

Hasil temuan berdasarkan kuesioner yang disebar kepada mahasiswa jurnalistik UIN-SU menunjukkan bahwa media sosial masih menjadi pilihan bagi mahasiswa jurnalistik UIN-SU saat ini, karena kecepatan informasinya dan sangat mudah untuk diakses kapanpun dan dimanapun. Dengan media sosial kita bahkan bisa menyampaikan sebuah informasi hanya dengan mengandalkan smartphone saja.

Media sosial bisa menjadi salah satu sumber kebohongan karena informasi yang begitu cepat diberitakan bisa jadi memberikan informasi yang tidak benar, banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab menyebarkan informasi yang tidak benar hingga akhirnya menimbulkan kesalahan perspektif dari khalayak karena berita yang tidak benar tersebut, banyak berita yang tidak akurat beredar di media sosial dan menimbulkan dampak negatif. Namun masih banyak juga orang-orang yang masih menggunakan media konvensional untuk mendapatkan sebuah informasi, banyak yang menganggap bahwa media konvensional merupakan media yang terpercaya karena sebelum dipublikasikan ke khalayak ramai, sebuah berita dari media konvensional pasti diperiksa terlebih dahulu kebenaran beritanya. Namun media konvensional biasanya lama untuk menyebarkan informasi dan berbeda dengan media sosial yang sangat cepat informasinya tersebar. Jadi banyak responden yang menggunakan media sosial karena

alasan kecepatan dan mudah untuk diakses kapanpun dan dimanapun dibandingkan dengan media konvensional yang lama untuk diakses.

Berdasarkan pengalaman responden, media sosial sangat rentan terhadap berita bohong atau hoax, sehingga berita dari media sosial harus di verifikasi terlebih dahulu. Dan banyak mahasiswa jurnalistik UINSU jika mereka mendapatkan informasi dari media sosial, mereka akan mengecek ulang atau memverifikasi informasi dari sumber-sumber lain, baik itu dari media konvensional, menanyakan informasi tersebut kepada orang lain yang sudah mengetahui informasi tersebut, serta mendalami berita tersebut agar tidak ikut mempercayai berita hoax.

Banyak mahasiswa jurnalistik UINSU menggunakan media sosial untuk mencari informasi. Salah satu platform yang sering digunakan oleh para mahasiswa jurnalistik UINSU ialah Instagram. Ada juga yang WhatsApp, Facebook dan Twitter untuk mencari atau mendapatkan berbagai informasi penting. Hal itu dikarenakan media sosial memang sangat memadai dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Namun, hasil penelitian menunjukkan beberapa tantangan mahasiswa/i konsentrasi jurnalistik di UIN-SU, yakni diantaranya banyak berita bohong yang tersebar di berbagai platform media sosial, sehingga mahasiswa/i harus lebih selektif dalam memilah informasi yang ada. Mahasiswa sulit membedakan antara informasi yang benar dan hoax, sehingga beresiko terpengaruh informasi palsu dan manipulasi opini. Oleh karena itu, penting untuk mengecek kembali berita yang beredar dan memilih media yang lebih terpercaya. Sebagai mahasiswa dengan konsentrasi jurnalistik, mahasiswa jurnalistik UIN-SU merasa lebih mudah mengidentifikasi tentang kebenaran suatu informasi. Namun, berita hoax di media sosial tetap tidak dapat dihindari oleh mahasiswa jurnalistik UIN-SU. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa konsentrasi jurnalistik UIN-SU, setengah dari responden mengatakan sebanyak 50% informasi yang mereka temui di media sosial adalah informasi hoax.

Selain menggunakan angket, peneliti juga mewawancarai beberapa Mahasiswa Jurnalistik UIN-SU. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa/i dengan konsentrasi jurnalistik di UIN-SU, kami memperoleh hasil seperti berikut.

1. Informan 1

NA tentu saja memilih media sosial sebagai media utama dalam mencari informasi. Karena di era sekarang, media konvensional dirasa tidak praktis untuk digunakan jika dibanding dengan media sosial. Apalagi, di media sosial juga mahasiswa/i dapat memilih sumber informasi yang relevan dan kredibel. Sebagai mahasiswa dengan konsentrasi jurnalistik, narasumber merasa sangat penting untuk menjaga eksistensi media konvensional. Namun, disisi lain narasumber merasa walaupun banyak yang menggunakan media sosial, akan selalu ada pengguna media konvensional.

Tantangan yang dihadapi narasumber dalam menggunakan media sosial adalah banyaknya terpapar informasi hoax, terutama pada platform Facebook. Sisi lain, terdapat juga resiko yang dihadapi narasumber selama menggunakan media sosial. Yakni, narasumber menjadi lebih mudah mengkonsumsi informasi yang sebenarnya tidak perlu. Dengan kebiasaan menggunakan media sosial secara berlebihan, narasumber merasa tertarik untuk melihat informasi-informasi yang sebenarnya tidak penting, yang menjadi doktrin bagi narasumber saat membuka media sosial, terutama Instagram untuk melihat semua story following hingga menghabiskan waktu begitu saja. Dengan banyaknya informasi hoax yang beredar di media sosial, bahkan ikut disebarluaskan oleh influencer ataupun media yang sudah terkenal.

Dalam menerima informasi banyak beredar, narasumber mengakui lebih mempercayai informasi yang diberikan langsung oleh kerabat atau orang terdekat yang bersangkutan. Berbekal ilmu yang dipelajari narasumber dalam konsentrasi jurnalistik yang dipilih, narasumber merasa lebih mudah mengidentifikasi dan memilah suatu informasi yang diterima

2. Informan 2

Mahasiswa jurnalistik 1 stambuk 22 berinisial GHR lebih memilih untuk menggunakan media sosial untuk mencari informasi, karena di era gen-z sekarang ini banyak sekali yang menggunakan media sosial untuk mencari informasi. Bahkan, sudah banyak platform media sosial yang bisa diakses, dan GHS lebih menggunakan platform Twitter untuk mendapatkan sebuah informasi. Terlebih lagi ia sering menggunakan Twitter untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan sepakbola Indonesia yang saat ini sudah berkembang. Menurutnya GHF, tantangan jika kita mencari informasi di media sosial adalah kurangnya edukasi dari para orang tua kepada anak-anaknya atau bisa disebut dengan baby boomers. Selain itu, saat ini banyak orang yang masih minim dengan literasi digital yang mengakibatkan banyak mempercayai berita bohong.

Solusi terbaik menurutnya GHF untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan banyak mendalami atau belajar mengenai media sosial. Ia juga mengatakan bahwa jika kita mendapatkan sebuah informasi di media sosial, jangan langsung mempercayai informasi tersebut tanpa mencari tahu kebenarannya. Melainkan, kita harus tetap mengecek sumber-sumber lain yang bisa dipercaya namun masih berkaitan dengan informasi tersebut. Hal ini bertujuan agar kita terhindar dari informasi yang tidak benar.

Kesimpulan

Media sosial merupakan media yang cukup digemari dalam mencari informasi di era ini. Fungsi dari media sosial sendiri yaitu untuk membuat kita mudah dalam mencari informasi yang terbaru serta mempopulerkan sebuah informasi (Azman, 2018). Namun, dibalik itu terdapat dampak buruk dari menggunakan media sosial. Dimana, dibalik kecepatan informasi yang ditawarkan di media sosial, terdapat berita bohong yang menjamur di media sosial. Sebagai mahasiswa dengan konsentrasi jurnalistik di UIN-SU, harapannya mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmu yang didapat dan lebih mudah mengidentifikasi kebenaran dari suatu informasi.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah, kesulitan dalam memilih sampel penelitian. Namun, hal tersebut tidak menghambat peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga memperoleh data penelitian.

Referensi

- Arlinah & Do, S.R. (2019). Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesejarahan*. 6(2). hal. 199.
- Agam, M. F. (2021). Media Sosial dalam Perspektif Jurnalis Kampus. *ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalistik*. 6(1). hal. 46.
- Atika, P. D & Anas Azhar, A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sumber Informasi Berita Bagi Mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Medan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*. 3 (10). hal. 50. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i10.943>
- Azman. (2018). Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*. 1 (1).
- Hafni, S. S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: KKBM Indonesia.

- Lubis, MSI. (2018). Media Online Eksistensi Dari Media Cetak Di Kota Medan. Jurnal Network Media. 1(1).
- Lutfi, F. D & Abidin, S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Awal Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uinsu. Jurnal Indonesia Manajemen Informatika dan Komunikasi. 4 (3). hal. 1128.
- Livi, Z. Dkk. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Online Tirto.Id terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Berita. Jurnal Studi Jurnalistik. 2(2). hal. 158.
- Rasyid, A. (2019). Surat Kabar Kota Medan Era 4.0. Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam. 6(2.). hal. 128.
- Rusandi & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. AL-ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. 2 (1). hal. 2.
- Samsuddin, D., Dkk. (2024). Tren Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Politik di Kalangan Generasi Muda Pekanbaru. SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora). 3 (2). hal. 231. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i2.3772>
- Siregar, Z & Siregar, F. Y. R. (2023). Eksistensi Media Cetak Dalam Menghadapi Persaingan Media Online (Studi Pada Harian Waspada Medan). Jurnal Judika. Vol. 1. No.2. hal. 59.
- Susanti, E. Dkk. (2024). Dampak Media Sosial Bagi Mahasiswa TBI. RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan. 2 (3). hal. 49.
- Ulfah, M. Y & Arif Lubis, F. (2022). Pengaruh dan Efektivitas Media Sosial pada Proses Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah: Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal (LAZ WASHAL)) Sumatera Utara. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Manajemen (JIKEM). hal. 2540-2541.
- Wulandari, D., Dkk. (2024). Berawal dari Asing, Kenalan, Kemudian Menjalin Hubungan: Pengaruh Media Sosial Terhadap Keberhasilan Hubungan, Melalui Interaksi lawan Jenis Menggunakan Media Sosial. All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society. 4. (2). hal. 2.